

## **BAB IV**

### **ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI REMAJA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL EKS.PENYALAHGUNA NAPZA “MANDIRI” SEMARANG**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks.Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang.**

Bagaimanapun kondisi fisik maupun segala permasalahan yang dihadapi remaja di balai rehabilitasi, mereka tetap memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan maupun bimbingan, baik yang bersifat pengetahuan secara umum, keterampilan, maupun bimbingan dalam bidang agama Islam. Khusus dalam bidang agama Islam ini sangat diperlukan bagi Penerima Manfaat karena dengan bimbingan agama Islam diharapkan Penerima Manfaat agar lebih ikhlas dalam menerima keadaan mereka yang kurang sempurna dibandingkan dengan remaja-remaja yang lain, pada akhirnya diharapkan bisa menumbuhkan sikap optimisme Penerima Manfaat dalam menyongsong masa depan. Selain itu, yang paling utama dalam bimbingan agama Islam bagi Penerima Manfaat agar tetap bisa melaksremajaan

kewajibannya sebagai hamba Allah selalu menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang adalah BAREHSOS yang telah aktif dalam memberikan bimbingan agama Islam bagi para Penerima Manfaat. Bimbingan agama Islam dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk para Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang diberikan secara individu dan kelompok. Bimbingan agama Islam ini dilaksanakan setiap hari Selasa malam Rabu pukul 19.00-21.00 WIB dan Rabu Siang pukul 11.00-12.00 WIB.

Bimbingan agama Islam yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi Penerima Manfaat dan memberikan bekal keagamaan untuk Penerima Agama. Penerima manfaat mengaku mengalami ketenangan dalam jiwanya setelah mengikuti bimbingan agama Islam. Bapak Ali Fikri selaku pembimbing agama mengungkapkan bahwa sebagian Penerima Manfaat yang mengaku merasa senang dan tenang setelah mengikuti bimbingan agama Islam (Wawancara Bpk Ali Fikri, 1 Maret 2016). Seperti Penerima Manfaat adek A yang mengaku merasa tenang setelah mengikuti bimbingan agama Islam dan suka Sholat berjamaah dimushola (Observasi, 28 Februari 2016).

Mengatasi permasalahan kesehatan dari Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang menjalin hubungan kerjasama dengan Puskesmas Pedurungan dan Rumah Sakit Ketileng Semarang. Sebenarnya dibalai ada sebuah klinik yang sudah standar klinik-klinik yang ada diluar akan tetapi untuk dalam proses penanganan yang lebih mendalam diperlukan kerjamasa seperti puskesmas maupun Rumah Sakit Daerah. Mbak Yeni selaku pembantu kesehatan yang ada dibalai yang mana juga sebagai tenaga PEKSOS dari Kemensos, mengatakan bahwa untuk pemeriksaan kesehatan bagi Penerima Manfaat yang dilakukan oleh poliklinik balai setiap ada Penerima yang sakit dan benar-benar membutuhkan obat, apabila dari poliklinik tidak bisa akan dirujuk ke Puskesmas atau Rumah Sakit (Wawancara Mbak Yeni, 4 Maret 2016 ).

Hubungan kerjasama ini bermanfaat sebagai contoh dengan Puskesmas Pedurungan dan Rumah Sakit Ketileng dalam hal pengobatan, jika ada Penerima Manfaat yang tidak bisa dirawat di poliklinik maka akan meminta bantuan ke Puskesmas maupun Rumah Sakit untuk minta bantuan untuk merawat Penerima Manfaat yang sakit. Apakah nantinya dirawat inap atau perlu penangannan lagi hingga perlu rujukan yang lebih serius agar dalam penanganan kesehatan Penerima Manfaat ini tidak tertunda-tunda. Dilihat dari biaya juga

sedikit diuntungkan dalam kerjasama ini karena masih sama-sama dalam naungan dinas atau UPT yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Tengah tentunya bisa beda dengan pembiayaan regular bahkan gratis dalam pengobatan dan perawatan dari Penerima Manfaat.

Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang melakukan program bimbingan agama Islam dengan tujuan membantu Penerima Manfaat memahami keadaan (situasi kondisi) yang dihadapi saat ini, membantu individu supaya bertawakal dan berserah diri kepada Allah, dan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Bimbingan agama Islam pelaksanaannya tidak bisa menafikan salah satu unsur yang paling pokok yaitu subyek (pembimbing atau tutor). Pembimbing atau mentor harus mampu membaca situasi dan kondisi para Penerima Manfaat yang menjadi peserta bimbingan dan menguasai bahan atau materi serta dapat member contoh atau teladan yang baik. Berkenaan dengan hal ini, tentu saja para pembimbing harus dapat mengetahui keadaan para Penerima Manfaat ketika pelaksanaan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas. Menurut Tohari Musnamar,

seseorang berhak menjadi pembimbing dalam bimbingan agama harus memenuhi kelebihan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syariat Islam.
2. Mempunyai keahlian didalam metodologi dan teknik bimbingan keagamaan (Musnamar, 1992:147).

Selain kedua hak tersebut, Faqih (2001:46-52) juga menambahkan criteria seseorang petugas bimbingan agama Islam yaitu:

1. Kemampuan *professional* (ahli) yaitu mempunyai keadilan atau professional di bidang keagamaan. Yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama Islam
2. Sifat pribadi yang baik (akhlak yang mulia) ditandai dengan adanya beberapa macam sifat diantaranya :
  - a. Sidiq (mencintai dan membenarkan kebenaran), yaitu : cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang memang benar.
  - b. Amanah (bisa dipercaya), yaitu : dapat menjaga rahasia.
  - c. Tabligh (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu mencapainya, jika diminta nasehat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.

- d. Fatanah (cerdas dan berpengetahuan luas), yaitu : kecerdasan memadahi termasuk *inovatif, kreatif, cepat tanggap* dll.
  - e. Mukhlis (ikhlas menjalani tugas), yaitu : ikhlas dengan tugasnya karena mencari ridlo Allah SWT.
  - f. Sabar, yaitu : ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus mendengarkan keluh kesah.
  - g. Tawadlu (rendah diri), yaitu : punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa tinggi secara kedudukan serta ilmu.
  - h. Shalih (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), dengan sifat shalih akan memudahkan segala tugasnya sebagai pembimbing.
  - i. Adil, mendudukan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proposional.
  - j. Mampu mengendalikan diri, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjada kehormatan sendiri.
3. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial), yaitu seseorang pembimbing keagamaan harus memiliki kemampuan hubungan social, (Ukhuwah Islamiyah) yang tinggi.

4. Ketaqwaan kepada Allah, merupakan syarat dari segala yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing keagamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang dibalik semua kekurangannya, tentu masih bisa dikatakan baik mengingat respon baik dari Penerima Manfaat yang mengikuti bimbingan tersebut. Alasan lain adalah dengan penyampaian yang baik dan mengena pada peserta bimbingan yaitu para Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang serta didukung juga dengan sarana dan prasarana.

Aspek yang lain yang sangat penting dan tidak dapat ditiadakan dalam bimbingan agama Islam adalah obyek bimbingan, yaitu penerima atau peserta bimbingan. Obyek bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang adalah Penerima Manfaat. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang dilakukan secara kelompok dan individual.

Sebelum proses pelaksanaan bimbingan agama Islam berlangsung, apabila ada Penerima Manfaat yang belum datang dalam ruangan Mushola, maka pembimbing agam menyuruh salah satu Penerima Manfaat untuk memanggil Penerima Manfaat lain yang masih dikamar wisma. Hal ini menunjukkan betapa diharuskannya Penerima Manfaat untuk mengikuti bimbingan agama Islam. Ada beberapa Penerima Manfaat yang menginginkan adanya bimbingan secara Individu, hal ini diinginkan oleh Penerima Manfaat adek R dan adek L yang menginginkan adanya pembimbing yang mengajari hal agama dan permasalahan-permasalahan pribadi yang mungkin bisa dibicarakan antara Penerima Manfaat dan pembimbin (Wawancara, 24 Maret 2016).

Selain pembimbing dan obyek bimbingan tersebut, hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan adalah isi bimbingan ataupun disebut dengan materi. Materi yaitu bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks.Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang. Langkah yang dilakukan adalah pembimbing atau penyaji materi menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan.



Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks.Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang tidak sedikit dan mampu memenuhi kebutuhan para Penerima Manfaat akan pengetahuan agama Islam. Adapun secara khusus materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks.Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Aqidah

Aqidah merupakan materi yang paling sering disampaikan kepada Penerima Manfaat, yaitu dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah). Bimbingan kelompok ini disampaikan didalam ruangan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tentang agama khususnya materi tentang keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Qadha dan Qodar, dan iman kepada hari kiamat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian Penerima Manfaat tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah SWT dan KE Esaa-Nya, Sehingga timbul ketetapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT.

b. Ibadah

Sesuai dengan wawancara penulis dengan pembimbing agama Islam yaitu Bapak Rahmat materi ibadah meliputi shalat, wudhu, dan membaca al Quran. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan karena di dalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Tuhanya. Perintah wajib wudlu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu. Dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudlu yang baik dan benar serta mempraktekannya didampingi pembimbingan, adapun perintah membaca al Quran supaya Penerima Manfaat mempunyai kepribadian gemar membaca al Quran dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al Quran dan di praktekkan dalam keseharian menuju pengalihan potensi diri (Wawancara Mas Shoni, 4 Maret 2016).

c. Akhlak

Materi akhlak sama dengan materi budi pekerti yakni pembinaan moral agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkembangkan sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk. Dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi oleh pembimbing tentang bagaimana caranya menghilangkan

sikap keberagamaan yang buruk, dengan menambahkan sifat sabar dan tawakal Kepada Allah SWT. Dengan mengembangkan materi ini Penerima Manfaat diharapkan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga Penerima Manfaat akan mudah bergaul dalam keseharian sekaligus bisa menunjukkan potensi diri tanpa malu-malu ( Wawancara Ibu Puji,08 Maret 2016).

Penerima Manfaat dibimbing agar ikhlas terhadap apa yang menimpa Penerima Manfaat yang dialaminya, ikhlas yang jauh dari keluarga dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan yang sedang di jalani, kiikhlasan ini juga dibarengi dengan rasa bersyukur dengan segala hal yang terjadi. Karena ketika Penerima Manfaat bersyukur maka Allah akan memberikan nikmat kepada Penerima Manfaat berupa kesehatan. Namun jika Penerima Manfaat tidak menanamkan rasa ikhlas dalam dirinya, maka keadaan jiwa Penerima Manfaat akan semakin buruk. Penerima Manfaat yang terpuruk dengan keadaan dirinya akan menambah depresi yang berkepanjangan. Hal ini akan lama dalam proses rehabilitasi bagi para Penerima Manfaat.

Kesabaran harus dihadirkan dalam proses rehabilitasi dalam diri Penerima Manfaat. Ketika Penerima

Manfaat telah menghadirkan rasa ikhlas dan bersyukur maka Penerima Manfaat menyempurnakan dengan rasa sabar. Penerima Manfaat harus sabar dalam penanganan Balai dalam merehabilitasi yang diterapkan pada Penerima Manfaat, Penerima Manfaat harus sabar dalam mengikuti proses rehabilitasi, sabar dalam proses penyembuhan melalui medis maupun bimbingan, sabar mengontrol diri dalam kondisi apapun, yang paling penting sabar dengan apa yang terjadi pada masa dulu dan selanjutnya bersyukur pada diri sendiri. Didalam balai diharapkan para Penerima Manfaat mampu dalam mengikuti bimbingan terutama bimbingan agama dan melengkapinya dengan keterampilan yang ada untuk bekal setelah selesai dari balai selanjutnya bisa kembali ke lingkungan sosial seperti sedia kala.

Dalam bimbingan yang berlangsung tentunya materi sangat penting dalam membekali diri bagi para Penerima Manfaat. Materi bimbingan agama Islam Yang diterapkan di Balai rehabilitasi sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang manfaat yang disampaikan oleh para pembimbing agama tentunya kaitan dengan pokok-pokok ajaran agama Islam. Dalam materi semacam pokok-pokok ajaran Islam Penerima Manfaat diharapkan bisa dipegang teguh oleh manusia didalam hal ini yaitu

Penerima Manfaat. Materi yang sudah disampaikan oleh pembimbing agama dan diterima oleh Penerima Manfaat dengan harapan para Penerima Manfaat bisa merealisasikan dalam menjalani kehidupan dalam hubungan dengan manusia maupun hubungan dengan Tuhan. Dalam proses ini tentunya masih ada dari Penerima Manfaat sulit dan susah dalam menerima bimbingan agama Islam yang disampaikan oleh pembimbing hal ini dialami oleh Adek Ainul. Adek Ainul kesulitan dalam hal merealisasikan bimbingan dengan maksimal dikarenakan pikirannya selalu melayang dan banyak berhalusinasi, juga Adek Ainul ini juga sering membolos dalam proses penyampaian bimbingan agama Islam. Jadi kurang maksimal Penerima manfaat mengikuti bimbingan agama kurang maksimal pula hasil yang diperoleh Penerima Manfaat (Adek Ainul, 2 Maret 2016).

Pelayanan bimbingan agama Islam yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang ini menggunakan metode komunikasi secara langsung. Antara pembimbing agama dengan Penerima Manfaat sebagai yang dibimbing bertatap muka secara langsung dalam satu waktu dan dalam tempat yang sama. Hal ini sama dengan pengertian metode langsung

yang tertuliskan dalam buku Thohari Musnamar (1992:42) bahwa metode langsung (metode komunikasi secara langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang bimbingnya. Metode secara langsung ini meliputi metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah ini disampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami, atau dimengerti oleh akal pikiran, dan pembimbing ikut serta dalam menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan kepada Penerima Manfaat. Sedangkan metode tanya jawab dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing yaitu berisi materi-materi yang berkaitan tentang keimanan dan akhlak yang sangat dibutuhkan oleh Penerima Manfaat. Membuka proses tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing atau materi yang belum jelas dan belum dipahami oleh Penerima Manfaat (Wawancara Bpk Ali Fikri, 1 Maret 2016).

Selain kedua materi yang di atas sebenarnya ada satu metode satu lagi yaitu metode keteladanan yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang. Metode ini pemberian contoh langsung dari

pembimbing agama Islam kepada para Penerima Manfaat agar mudah penerimaan bimbingan metode ini. Yang bisa dipraktikkan dalam metode ini yaitu pembimbing melakukan hal-hal yang bersifat mengajak kebaikan contoh sholat berjamaah, berwudlu, dan lain-lain. Dalam metode ini bisa diharapkan para Penerima Manfaat bahwa seseorang pembimbing adalah suatu figure yang baik yang nantinya dalam metode ini Penerima Manfaat bisa meneladani dari para pembimbing agama Islam, otomatis hal ini memudahkan dalam penyampaian metode ini bagi para Penerima Manfaat.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di balai rehabilitasi ini untuk mengembangkan potensi diri remaja, dikutip dari bukunya nashori diantaranya :

#### 1. fisik

Bimbingan agama Islam dalam mengembangkan potensi diri remaja yang berkaikan dengan fisik ini, bimbingan agama Islam menggunakan materi tentang ahlak berupa sebuah pentingnya menjaga kesehatan. Metode dalam mengembangkan potensi diri berupa fisik dengan tatap muka dengan cara ceramah dan dialog. Hasil yang didapati untuk bimbingan agama Islam untuk fisik

ini berupa badan yang sehat dan bugar sehingga badan bisa beraktifitas secara maksimal.

## 2. berfikir

Bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi berfikir ini dilakukan pemberian materi tentang ahlak dengan metode ceramah dengan cara tatap muka , supaya remaja mendapatkan pola fikir yang jernih dan bisa memikir yang baik untuk mengembangkan potensipada dirinya

## 3. emosi

Dalam mengembangkan potensi berupa emosi ini bimbingan agama Islam memberikan materi tentang ibadah, karena materi ibadah akan mendapatkan ketenangan dalam hati sehingga remaja akan lebih arif dan bijaksana. Metode yang dilakukan dengan tatap muka atau ceramah

## 4. sosial

Bimbingan agama Islam untuk mengembangkan potensi berupa sosial ini dilakukan pemberian bimbingan dengan materi aqidah dan ahlak. Dalam penyampaianya digunakan metode tatap muka dengan cara ceramah. Hasil yang



diterima akan lebih bisa membiasakan dengan orang-orang terdekat dan akan bisa bersosial dengan masyarakat.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang telah dilaksanakan dinilai positif oleh para Penerima Manfaat, sebagaimana bimbingan ini bisa mengantarkan Penerima Manfaat kesyariat yang mana sudah ditetapkan dan memberi kesadaran Penerima Manfaat dalam berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Seperti yang telah ditegaskan dalam al Quran sebagai berikut :Q.S Ali Imron :  
104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’aruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Awaludin, 2006:14).

Dalam ayat diatas sudah pasti akan melandasi yang namanya bimbingan agama Islam. Oleh sebab itu, bimbingan hendaklah diarahkan menuju proses dialog untuk menumbuhkan kesadaran akan potensi Penerima Manfaat sebagai seseorang yang kreatif, yang berkemampuan untuk mengelola diri dan lingkungan.

Dengan demikian bimbingan agama Islam bukan mencoba merubah Penerima Manfaat, tetapi menciptakan kesempatan bagi Penerima Manfaat untuk merubah diri dengan kesadaran dan pemahamannya terhadap masalah yang mereka hadapi. Bahwa Allah tidak akan merubah keadaan sebuah seseorang sampai mereka sendiri merubahnya. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S al-Ra'ad ayat 11 :

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِءَ تَحْفَظُونَهُرُّ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُرُّ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِءَ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada menolaknya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”* (Awaludin, 2006:32).

Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang selain melakukan bimbingan agama Islam, juga melakukan bimbingan keterampilan

dalam rangka mengasah potensi Penerima Manfaat yang kebanyakan masih remaja-remaja. Keterampilan diberikan setiap hari dan waktunya siang, keterampilan yang diikuti oleh Penerima Manfaat yaitu diantaranya perbengkelan roda dua maupun roda empat, computer, rias, musik, mengelas, menjahit, dan dari Penerima juga disalurkan BLK yang ada di kota Semarang. Hal ini dilakukan agar Penerima Manfaat memiliki keterampilan kerja dan usaha untuk menjamin masa depan dari Penerima Manfaat, untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan social agar Penerima Manfaat mau bekerja sesuai dengan potensi yang dimilikinya supaya Penerima Manfaat Benar-benar mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang kebanyakan remaja-remaja, oleh karena itu ini patut jadi perhatian pegawai,peksos,dan seluruh warga balai, benar-benar melakukan pengawasan dan evaluasi dalam mencapai sejauhmana Penerima Manfaat merealisasikan materi bimbingan agama Islam dan benar-benar member pembekalan keterampilan yang memadai supaya potensi diri Penerima Manfaat bisa terasah dan dilatih supaya bisa dikembangkan secara bernilai.

**B. Analisis Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks.Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang.**

Bedasarkan data di lapangan maka faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah :

Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang.

1. Kemampuan berpikir para Penerima Manfaat yang belum Stabil
2. Kemampuan beragama para Penerima Manfaat yang belum merata
3. Kesibukan pembimbing agama Islam akhirnya waktu yang disampaikan waktu bimbingan habis
4. Singkatnya hari penyampaian bimbingan agama Islam seharusnya bisa setiap hari
5. Kurangnya kesadaran dari para Penerima Manfaat dalam mengikuti bimbingan agama Islam
6. Kurang dukungan yang maksimal dari pegawai dalam proses bimbingan agama Islam

7. Kurang tanggung jawabnya petugas piket pendamping para Penerima Manfaat dalam penyampaian bimbingan agama Islam karena masih banyak yang bolos dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam.

Sedangkan faktor pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang adalah :

1. Kebutuhan Penerima Manfaat akan agama
2. Kebutuhan Penerima Manfaat memperoleh pendampingan
3. Kebutuhan Penerima Manfaat akan sosialisasi
4. Keikhlasan dan semangat dari pembimbing agama Islam memberikan bimbingan kepada Penerima Manfaat
5. Terkonsepnya jadwal dalam pelaksanaan bimbingan
6. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam seperti ruang aula, mushola, iqro, al Quran, dan perlengkapan sholat
7. Adanya perpustakaan yang bisa menunjang Penerima Manfaat dalam menggali pelajaran bimbingan agama Islam
8. Adanya kerjasama dari instansi negeri maupun swasta yang terjalin baik

9. Penerima Manfaat bisa menunjukkan Potensi Diri yang nanti membantu untuk kembali ke lingkungan social dan mendapatkan nilai ekonomi.

Beragama merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dan harus diikuti dan dipatuhi manusia, supaya manusia bisa mendapatkan keselamatan didunia maupun keselamatan diakhirat. Seburuk-buruknya manusia didunia selama manusia berpegang teguh terhadap agama terutama agama Islam niscaya manusia mampu dan bisa menjalani kehidupan dengan penuh manfaat. Dengan adanya bimbingan agama Islam ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi Penerima Manfaat untuk meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT, melainkan akan mengantarkan Penerima Manfaat semakin paham dan bisa mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan dari agama juga Penerima Manfaat bisa mengembangkan Potensi Yang dimilikinya, dari Allahlah yang akan memberi kelebihan dan kekurangan kepada manusia selama mau usaha. Dengan bimbingan agama Islam akhlak dan ibadah akan baik maka potensi diri yang tertanam didalam diri para Penerima Manfaat akan mudah tergali dan jadi kekuatan untuk bekal dalam bersosial.